



Pengaruh Terorisme, Investasi, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2014-2023

Bela Ika Saputri¹, Ika Wahyuningsih², Rangga Restu Prayoga³, Muhammad Kurniawan⁴

Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung^{1,2,3,4}

Email: bellaikasaputri@gmail.com¹, ikawahyuningsih463@gmail.com², goyphotography@gmail.com³,
muhammadkurniawan@radenintan.ac.id⁴

Alamat: Jl. Letnan Kolonel H.Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kab. Bandar Lampung,
Lampung, Kode Pos. 3513

Korespondensi penulis: bellaikasaputri@gmail.com

Abstract. Indonesia is one of the countries with the 3rd highest economic growth rate in the ASEAN region. Economic growth in Indonesia has experienced fluctuations from year to year 2014-2023, Indonesia has stated stable economic growth ranging between 4-6% per year. Stable economic growth in Indonesia has a significant impact on various aspects, including terrorism, investment and government spending. Terrorist attacks can cause major economic losses for a country. This decline was caused by uncertainty caused by the loss of investors. Terrorist attacks can impact government spending because governments must allocate additional resources for security, law enforcement, and post-attack recovery. This expenditure includes improving national security, increasing police and security forces, as well as assistance to victims and restoration of damaged infrastructure. TR, INV and PP together have a positive but insignificant effect on economic growth.

Keywords: investment, government spending, economic growth and terrorism.

Abstrak. Indonesia Merupakan salah satu Negara dengan tingkat pertumbuhan ekonomi tertinggi ke-3 di kawasan ASEAN. Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia telah mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun 2014-2023, Indonesia menyatat pertumbuhan ekonomi yang stabil berkisar antara 4-6% pertahun. Pertumbuhan ekonomi yang stabil di Indonesia memiliki dampak signifikan pada berbagai aspek, termasuk terorisme, investasi, dan pengeluaran pemerintah. Serangan teroris dapat menimbulkan kerugian ekonomi yang besar bagi suatu Negara. Penurunan ini disebabkan oleh ketidakpastian yang disebabkan oleh hilangnya investor. Serangan teroris dapat berpengaruh terhadap pengeluaran pemerintah karena pemerintah harus mengalokasikan sumber daya tambahan untuk keamanan, penegakan hukum, dan pemulihan pasca serangan. Pengeluaran ini termasuk untuk peningkatan keamanan nasional, meningkatkan polisi dan pasukan keamanan, serta bantuan kepada korban dan pemulihan infrastruktur yang rusak TR, INV dan PP secara bersama-sama berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata kunci: Investasi, Pengeluaran pemerintah, Pertumbuhan ekonomi dan Terorisme.

PENDAHULUAN

Indonesia Merupakan salah satu Negara dengan tingkat pertumbuhan ekonomi tertinggi ke-3 di kawasan ASEAN. Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia telah mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun 2014-2023, Indonesia menyatat pertumbuhan ekonomi yang stabil berkisar antara 4-6% pertahun. Pada tahun 2020 ekonomi Indonesia mengalami kontraksi pertumbuhan

sebesar -2,07%, yang merupakan pertama kali sejak krisis ekonomi 1998. Meskipun tahun 2021, ekonomi Indonesia mengalami mulai membaik dengan mencatat pertumbuhan positif 3,69%. Pada tahun 2022 pertumbuhan ekonomi Indonesia semakin menguat dengan mencapai 5,31%. Pada 2023 Pertumbuhan ekonomi mencapai 5,05%. Pada tahun 2024 proyeksi pertumbuhan diperkirakan mencapai 5,0%, namun pemerintah optimis untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,2%. (*Badan Pusat Statistik Laju Pertumbuhan PDB, 2023*)

Pertumbuhan ekonomi yang stabil di Indonesia memiliki dampak signifikan pada berbagai aspek, termasuk terorisme, investasi, dan pengeluaran pemerintah. Keamanan suatu Negara mempunyai dampak yang signifikan terhadap sector perekonomiannya. Terorisme merupakan tindakan yang dapat mengancam aktivitas perekonomian. Terorisme adalah suatu bentuk perilaku yang kompleks dan bermuatan emosional yang dapat menimbulkan kecemasan, ketakutan, dan permasalahan moral pada sasaran aksi teroris. (Pessela & Saksono Haryulitiani, n.d.)

Menurut Institute For Economics and Peace (IEP), Indonesia memasuki peringkat ke-3 dengan skor 5,502 poin. Indonesia telah mencatat jumlah serangan terendah sejak 2014, dengan 7 serangan mengakibatkan 25 kematian. IEP menyebut serangan teroris yang terjadi di Indonesia turun 56%, sementara kematian naik satu angka jika dibandingkan tahun sebelumnya. Serangan di Indonesia merupakan serangan mematikan dengan rata-rata 3,6% kematian perserangan, dibandingkan dengan 1,5% kematian perserangan pada tahun 2021. (& Peace, n.d.)

Serangan teroris dapat menimbulkan kerugian ekonomi yang besar bagi suatu Negara. Penurunan ini disebabkan oleh ketidakpastian yang disebabkan oleh hilangnya investor. Serangan teroris dapat berpengaruh terhadap pengeluaran pemerintah karena pemerintah harus mengalokasikan sumber daya tambahan untuk keamanan, penegakan hukum, dan pemulihan pasca serangan. Pengeluaran ini termasuk untuk peningkatan keamanan nasional, meningkatkan polisi dan pasukan keamanan, serta bantuan kepada korban dan pemulihan infrastruktur yang rusak. Selain itu, serangan teroris juga dapat mengganggu secara keseluruhan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi pendapatan dan pengeluaran pemerintahan. Hubungan antara Terorisme dan Makroekonomi menunjukkan hasil bahwa diantara terorisme dan makroekonomi memiliki hubungan jangka panjang. Hal ini menjadi dasar penelitian jika terorisme mampu mempengaruhi makroekonomi di suatu negara dalam jangka waktu yang panjang. (Malik et al., 2013)

KAJIAN PUSTAKA

Secara etimologi terorisme berarti menakut-nakuti (to terrify). Kata ini berasal dari bahasa latin *terrere*, “menimbulkan rasa gemetar dan cemas”. Kata ini secara umum digunakan dalam pengertian politik, sebagai suatu serangan terhadap tatanan sipil, semasa pemerintahan teror revolusi Perancis akhir abad ke-18.(Juergensmeyer, 2003) Kejahatan terorisme merupakan salah satu bentuk kejahatan berdimensi internasional yang sangat menakutkan masyarakat. Di berbagai negara di dunia telah terjadi kejahatan terorisme baik di negara maju maupun negara-negara sedang berkembang, aksi-aksi teror yang dilakukan telah memakan korban tanpa pandang bulu. Terorisme merupakan salah satu kejahatan yang mendapat sorotan tajam dari masyarakat internasional disebabkan karena peristiwa atau kejahatan itu sendiri yang sedemikian rupa sifatnya dan lebih lagi akibatnya bagi masyarakat internasional.(Parthiana, 1990)

Menurut Adam Smith investasi dilakukan karena para pemilik modal mengharapkan untung dan harapan masa depan keuntungan bergantung pada iklim investasi pada hari ini dan pada keuntungan nyata. Smith yakin keuntungan cenderung menurun dengan adanya kemajuan ekonomi. Pada waktu laju pemupukan modal meningkat, persaingan antar pemilik modal akan meningkat. Upah akan dinaikkan dan keuntungan yang diperoleh akan menurun.(M.L, 2000)

Teori Harrod Domar memandang bahwa pembentukan modal dianggap sebagai pengeluaran yang akan menambah kemampuan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang dan atau jasa, maupun sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan efektif seluruh masyarakat. Dimana apabila pada suatu masa tertentu dilakukan sejumlah pembentukan modal, maka pada masa berikutnya perekonomian tersebut mempunyai kemampuan untuk menghasilkan barang-barang dan atau jasa yang lebih besar (Sadono, 2007).

Dalam perekonomian modern, terjadi perubahan mendasar terkait peran pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peran pemerintah dalam perekonomian mulai dianggap penting setelah Keynes memasukkan sektor pemerintah dalam analisis ekonomi makronya. Teori Keynes mengenai pengeluaran pemerintah dilatarbelakangi gagasan umum bahwa pengangguran terus menerus berasal dari penurunan total sektor swasta. Menurut Keynes (Muhammed, 2014), pemerintah dapat mengurangi pengangguran dengan meningkatkan total pengeluaran dalam perekonomian. Keynes beranggapan bahwa perluasan belanja pemerintah dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi. Mengenai hubungan belanja publik dengan pertumbuhan ekonomi, Keynes berpandangan bahwa pengeluaran pemerintah yang relatif tinggi menyebabkan peningkatan permintaan agregat, dan pada gilirannya

meningkatkan pertumbuhan ekonomi. (“Government Spending for Economic Growth in Ethiopia,” n.d.)

Pertumbuhan ekonomi (economic growth) secara sederhana dapat diartikan sebagai penambahan output atau penambahan pendapatan nasional agregat dalam kurun waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi, menurut Kuznet (Arsyad, 2010) adalah kenaikan kapasitas produksi dalam jangka panjang untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas produksi ditentukan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian teknologi, institusional (kelembagaan) dan ideology. (L., 2010)

METODE

Ruang lingkup penelitian ini adalah menganalisis Pengaruh Terorisme, Investasi, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Dalam penelitian ini, akan mengkaji mengenai Pengaruh Terorisme, Investasi, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi tahun 2014-2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua selama kurun waktu tahun 2014 hingga 2023, adapun tipe data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series yaitu data runtun waktu. Data dalam penelitian ini diperoleh dari studi kepustakaan yakni mengambil data dari dokumentasi dan publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) dan Institute for Economics and Peace (IEP) 2014-2023.

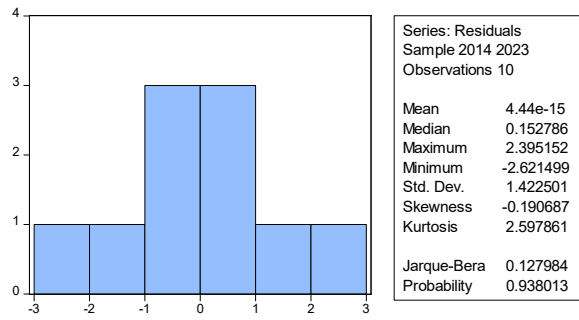
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan metode penelitian yang dipaparkan dari penelitian ini, maka hasil pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokolerasi, uji heteroskedastisitas, dan hasil uji statistik meliputi uji hipotesis F dan uji hipotesis t, yang diperoleh, dibahas dan dianalisis implikasinya bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan menggunakan data selama periode 2014 – 2023 disajikan sebagai berikut.

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini setidaknya terdapat empat metode yang digunakan untuk pengujian asumsi klasik, antara lain metode *Jarque-Berra* untuk menguji normalitas. Metode *Varians Inflation Factors* (VIF) dilakukan untuk menguji multikolinieritas. Metode *White Heteroskedasticity Test (no cross terms)* untuk menguji heteroskedastisitas. Metode *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* untuk menguji autokorelasi. (Agus, 2018)

a. Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas (Sumber: Eviews 10)

Dari Gambar 1, didapatkan nilai dari *Jarque-Bera* adalah sebesar 0,127984 dengan probabilitas sebesar 0,938013. Berdasarkan kriteria penilaian statistik JB, dengan nilai probabilitas sebesar $0,938013 >$ dari $\alpha = 5\%$ yakni 0,05, maka dapat dikatakan residual terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
 Date: 04/20/24 Time: 12:38
 Sample: 2014 2023
 Included observations: 10

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
TR	7.716245	610.1773	3.775265
INV	4.02E-07	99.33587	10.41230
PP	1.28E-13	244.2510	10.11829
C	116.2311	382.9357	NA

Tabel 1. Uji Multikolinearitas (Sumber: Eviews 10)

Variabel	Nilai VIF
TR	3,77
INV	10,41
PP	10,11

Sumber: Eviews 10

Berdasarkan Tabel 2, dapat melihat hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF), diketahui bahwa perhitungan nilai VIF seluruh variabel bebas berada diatas 1.0 atau lebih besar dari 1.0. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2. Uji Heteroskedastisitas (Sumber: Eviews 10)

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	3.368874	Prob. F(3,6)	0.0959
Obs*R-squared	6.274824	Prob. Chi-Square(3)	0.0990
Scaled explained SS	1.804734	Prob. Chi-Square(3)	0.6139

Berdasarkan Tabel 7, nilai chi square hitung ($n.R^2$) sebesar 6.274824 diperoleh dari informasi Obs*R-squared yaitu jumlah observasi yang dikalikan dengan koefisien determinasi. Sedangkan nilai chi squares tabel (χ^2) pada $\alpha= 5\%$ dengan df sebesar 4 adalah 9,48. Karena nilai chi square hitung ($n.R^2$) sebesar 6.274824 < chi-square tabel (χ^2) sebesar 9,48, maka tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas pada model regresi linear berganda.

d. Uji Autokolerasi

Tabel 3. Uji Autokolerasi (Sumber: Eviews 10)

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.026504	Prob. F(1,5)	0.8771
Obs*R-squared	0.052728	Prob. Chi-Square(1)	0.8184

Berdasarkan hasil uji autokolerasi pada tabel 8, didapatkan informasi besaran nilai chi-squares hitung adalah sebesar 0,052728, sedangkan nilai Chi Squares kritis pada derajat kepercayaan $\alpha = 5\%$ dengan df sebesar 3 memiliki nilai sebesar 7,81. Dari hasil tersebut, maka dengan nilai Chi Square hitung sebesar 0,052728 < dari nilai Chi Square kritis sebesar 7,81, maka hasil tersebut menunjukkan tidak terjadi masalah autokolerasi pada model.

2. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji t (Keberartian Parsial)

Pengujian terhadap parameter secara parsial dilakukan dengan uji t (t-test) yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh Terrorism, Investasi, dan Pengeluaran pemerintah tahun 2014-2023 secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2014-2023.

1. Taraf nyata:

Dengan menggunakan signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), dengan df ($n - k$) = (10 - 4) = 6, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,943. (n = jumlah observasi, k = jumlah variabel)

2. Kriteria Pengujian:

H_0 diterima jika $t_{hitung} < 1,943$.

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > 1,943$.

3. Rumusan hipotesis statistik :

$H_0 : \beta_1 < 1,943$, artinya TR berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi tahun 2014 – 2023.

$H_a : \beta_1 > 1,943$, artinya TR berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi tahun 2014 – 2023.

$H_0 : \beta_2 < 1,943$, artinya variabel Inv berpengaruh Positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi tahun 2014 – 2023.

$H_a : \beta_2 > 1,943$, artinya variabel Inv berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi tahun 2014 – 2023.

$H_0 : \beta_2 < 1,943$, artinya variabel PP berpengaruh Positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi tahun 2014 – 2023.

$H_a : \beta_2 > 1,943$, artinya variabel PP berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi tahun 2014 – 2023.

A. Pengujian nilai TR secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) adalah :

Tabel 4. Hasil Uji t TR

Variabel	Koefisien	t-statistik/ t-hitung	t-tabel	Probabilitas	Kesimpulan
TR	5,53965	1,994249	1,943	0,0932	Terima H_0

Sumber: eviews 10

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa t-hitung sebesar 1,188912 lebih kecil daripada t-tabel sebesar 1,943. Maka menerima H_0 dan menolak H_a , yang berarti bahwa variabel BD berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) Indonesia.

B. Pengujian nilai INV secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) adalah :

Tabel 5. Hasil Uji t Investasi

Variabel	Koefisien	t-statistik /t-hitung	t-tabel	Probabilitas	Kesimpulan
INV	0,000929	1,465297	1,943	0,1932	Terima H_0

Sumber: Eviews 10

Berdasarkan tabel 9, dapat dilihat bahwa t-hitung sebesar -1,503051 lebih kecil daripada t-tabel sebesar 1,943. Maka menerima H_0 dan menolak H_a , yang berarti bahwa variabel INV berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) Indonesia.

C. Pengujian nilai PP secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) adalah:

Variabel	Koefisien	t-statistik /t-hitung	t-tabel	Probabilitas	Kesimpulan
PP	-9,52E-07	-2,663859	1,493	0,0373	Terima H_0

Hasil Uji F (Keberartian Keseluruhan)

Uji F digunakan untuk pengujian pengaruh variabel-variabel bebas secara keseluruhan atau secara bersama-sama, yaitu untuk menguji pengaruh Terrorism (TR), Investasi (INV) dan Pengeluaran Pemerintah (PP) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE).

a. Taraf nyata:

Dengan tarif nyata (α) = 5 % atau tingkat keyakinan 95% dengan derajat kebebasan

$df = (k-1 (df_1)) (n-k-1 (df_2)) = (4-1) (10-4-1) = (3) (5)$, diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 5,409

untuk seluruh model persamaan. (k = Total Variabel, n = jumlah observasi)

b. Kriteria Pengujian:

H_0 diterima jika $F_{hitung} < 5,409$

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > 5,409$

c. Rumusan hipotesis statistik:

$H_0: \beta_1, \beta_2 < 5,409 =$ Terrorism (TR), Investasi (INV) dan Pengeluaran Investasi (PP) secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) di Indonesia.

$H_a: \beta_1, \beta_2 > 5,409 =$ Belanja Daerah (TR), Investasi (INV) dan Pengeluaran Pemerintah (PP) secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) di Indonesia.

Variabel	f-statistik	f-tabel	Probabilitas	Kesimpulan
TR, INV,PP	3,019072	5,409	0,11	Terima H_0

Sumber: Evies 10

Berdasarkan tabel, dapat dilihat bahwa f-hitung sebesar 3,019072 lebih kecil daripada f-tabel sebesar 5,409. Maka menerima H_0 dan menolak H_a , yang berarti bahwa variabel Terrorism (TR), Investasi (INV) dan Pengeluaran Pemerintah (PP) secara bersama-sama berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) di Indonesia.

Hasil Uji Koefisien determinasi (R^2)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Dependent Variable: PE
Method: Least Squares
Date: 04/20/24 Time: 12:12
Sample: 2014 2023
Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
TR	5.539651	2.777813	1.994249	0.0932
INV	0.000929	0.000634	1.465297	0.1932
PP	-9.52E-07	3.58E-07	-2.663859	0.0373
C	-7.995826	10.78105	-0.741655	0.4863
R-squared	0.601520	Mean dependent var	4.216000	
Adjusted R-squared	0.402280	S.D. dependent var	2.253458	
S.E. of regression	1.742201	Akaike info criterion	4.237350	
Sum squared resid	18.21159	Schwarz criterion	4.358384	
Log likelihood	-17.18675	Hannan-Quinn criter.	4.104576	
F-statistic	3.019072	Durbin-Watson stat	2.074463	
Prob(F-statistic)	0.115728			

Nilai R^2 terletak pada $0 < R^2 < 1$, suatu nilai R^2 mendekati 1 yang artinya modelnya semakin baik. Sedangkan nilai R^2 yang bernilai nol berarti tidak ada hubungan antara variabel tak bebas dengan variabel yang menjelaskan. Dari tabel, Dengan letak $R^2 < 1$ dengan nilai $0 < 0,60 < 1$, hal ini berarti bahwa varians dari Terrorism, Investasi, dan Pengeluaran Pemerintah

mampu menjelaskan *varians* dari Pertumbuhan Ekonomi sebesar 60%, sedangkan 40% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel variabel bebas secara parsial yang meliputi variabel Terorisme (TR), Investasi (INV), dan Pengeluaran Pemerintah (PP) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Terorisme (TR), Investasi (INV), dan Pengeluaran Pemerintah (PP) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) di Kabupaten Lampung Tengah tahun 2014 – 2023.

Jadi, persamaan analisis regresi linier dalam penelitian ini adalah:

$$PE = -7,99 + 5,539 TR + 0,0009 INV + (-9,52) PP$$

$$(10,78) (2,777) (0,0006) (3,58)$$

$$[-0,74] [1,994] [1,465] [-2,66]$$

$$R\text{-squared} : 0,60$$

$$F\text{-statistik} : 3,01$$

$$\text{Ket : } () : \text{Std. Error}$$

$$\text{Ket : } [] : t\text{-statistik}$$

Persamaan analisis regresi diatas menunjukkan nilai konstanta sebesar -7,99. Makna dari koefisien konstanta tersebut adalah apabila TR, INV, nilainya adalah 0 maka Pertumbuhan Ekonomi mengalami pertumbuhan negatif sebesar -7,99%.

1. Pengaruh TR (Terorisme) terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil regresi, koefisien regresi untuk variabel TR menunjukkan tanda positif, yakni sebesar 5,539. Berdasarkan uji signifikansi parsial, pengaruh variabel TR terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) di Indonesia menunjukkan angka yang signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} variabel TR sebesar 1,994 lebih besar daripada nilai t_{tabel} sebesar 1,493 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian TR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE). Hal ini berarti bahwa dengan kenaikan TR sebesar 1 persen, maka akan berakibat pada kenaikan nilai Pertumbuhan Ekonomi (PE) sebesar 2,777 persen dengan asumsi *ceteris paribus*. Terrorism berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Karena terrorism tidak memiliki dampak signifikan dalam jangka panjang, karena pengaruhnya hanya terasa pada saat terjadinya peristiwa terrorism itu sendiri dan tidak berlanjut secara berkelanjutan. Dan memiliki dampak yang merugikan seperti, mengganggu stabilitas politik dan keamanan, mengurangi investasi asing, serta meningkatkan biaya keamanan dan pemulihan.

2. Pengaruh INV (Investasi) terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil regresi, koefisien regresi untuk variabel INV menunjukkan tanda positif, yakni sebesar 0,0009. Berdasarkan uji signifikansi parsial, pengaruh variabel INV terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) di Indonesia menunjukkan angka yang tidak signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} variabel INV sebesar 1,465 lebih kecil daripada nilai t_{tabel} sebesar 1,493 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian, INV berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE). Hal ini berarti bahwa dengan kenaikan INV sebesar 1 persen, maka akan berakibat pada penurunan nilai Pertumbuhan Ekonomi (PE) sebesar 0,0006 persen dengan asumsi *ceteris paribus*. Investasi tidak selalu memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Factor lain yang mempengaruhi investasi tidak signifikan seperti, satabilitas politik, terjadinya peristiwa terrorism, kebijakan pemerintah dan kondisi pasar global.

3. Pengaruh PP (Pengeluaran Pemerintah) terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil regresi, koefisien regresi untuk variabel PP menunjukkan tanda negatif, yakni sebesar -9,52. Berdasarkan uji signifikansi parsial, pengaruh variabel PP terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) di Indonesia menunjukkan angka yang tidak signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} variabel PP sebesar -2.663 lebih kecil daripada nilai t_{tabel} sebesar 1,493 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian, PP berpengaruh negative signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE). Hal ini berarti bahwa dengan kenaikan PP sebesar 1 persen, maka akan berakibat pada penurunan nilai Pertumbuhan Ekonomi (PE) sebesar 3,58 persen dengan asumsi *ceteris paribus*. Pengeluaran pemerintah berpengaruh negative tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena, peneluaran pemerintah yang di tujukan untuk menangani atau merespons terrorism dapat mengakibatkan pengurangan anggaran yang dialokasikan untuk pembangunan infrastruktur dan program-program ekonomi lainnya. Pengeluaran pemerintah dalam menangani terrorism juga dapat menyebabkan pengurangan investasi asing.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan terkait tujuan penelitian ini, sebagai berikut:

1. TR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi priode 2014-2023 dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau $\alpha = 0,05$.

2. INV berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PE) periode 2014-2023 dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau $\alpha = 0,05$.
3. PP berpengaruh negative signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PE) periode 2014-2023 dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau $\alpha = 0,05$.
4. TR, INV dan PP secara bersama-sama berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% atau dengan alpha (α) = 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

Agus, W. (2018). *Ekonometrika*. UPP STIM YKPN.

Badan Pusat Statistik. (2023). Laju pertumbuhan PDB. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTA0IzI=/pertumbuhan-ekonomi--triwulan-iv-2023.html>

Institute for Economics and Peace. (n.d.). Indeks Terrorism Global. <https://www.economicsandpeace.org/reports/?sa=GTI#>

Jhingan, M. L. (2000). *Ekonomi perencanaan pembangunan* (9th ed.). PT. Raja Grafindo Persada.

Juergensmeyer, M. (2003). *Terorisme para pembela agama* (Diterjemahkan oleh Amien Rozany Pane). Tarawang Press.

L., A. (2010). *Ekonomi pembangunan*. STE YPN.

Malik, S., Zahra, S., & Zaman, K. (2013). Macroeconomic consequences of terrorism in Pakistan. *Journal of Policy Modeling*, 35(6), 1103–1123.

Muhammed, A. (2014). Government spending for economic growth in Ethiopia. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 5(9).

Parthiana, I. W. (1990). *Pengantar hukum internasional*. Mandar Maju.

Pessela, M., & Haryulitiani, E. S. (n.d.). The effect of terrorism, investment, and government expenditures on economic growth in four countries in ASEAN. *Journal Inovasi Ekonomi*, 1(7).